

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN KOMPETENSI MENERAPKAN PENCUCIAN DAN PENYIMPANAN DI KELAS X JASA BOGA SMKN 2 JOMBANG

Trima Irawanto

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga 2014, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(trimairawan@yahoo.com)

Siti Sulanjari

Dosen Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(sitisulandjari@unesa.ac.id)

Abstrak

Model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran yang mengedepankan penyelidikan secara sistematis yang dilakukan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dengan mencari jawaban sendiri. Model Pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMKN 2 Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang: (1) keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* kompetensi pada pembelajaran KD Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan di SMKN 2 Jombang; (2) pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan siswa SMKN 2 Jombang; dan (3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran KD Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan di SMKN 2 Jombang.

Jenis Penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain “*two group pretest-posttest design*”. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X JB 1 Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 2 Jombang. Kelas ini dipilih untuk mewakili kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelas X JB 4 Keahlian Jasa Boga. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, metode test dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan Skala *Guttman*, dan Uji statistik *Independent T Test* dan Skala *Likert*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan model pembelajaran *Guided Inquiry* memperoleh rata-rata presentasi 100% (sangat baik); (2) hasil belajar kognitif siswa kelas X JB 1 SMKN 2 Jombang pada kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata nilai 82,32 yang secara signifikan lebih tinggi dari kelompok kontrol yang mendapat rata-rata nilai sebesar 72,5, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*; dan (3) penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* mendapatkan respon siswa sebesar 95,43 % yang termasuk sangat baik.

Kata kunci: *Guided Inquiry*, keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar, respon siswa

Abstract

Guided Inquiry learning model is a learning model that puts forward systematic inquiry by students to solve a problem faced by finding their own answers. Guided Inquiry Learning Model is a learning model that is in accordance with the scientific approach recommended by the 2013 curriculum which is expected to be able to overcome learning problems in SMK 2 Jombang. This study aims to obtain a description of: (1) the implementation of the competency Guided Inquiry learning model in KD learning Applying Washing and Equipment Storage in Jombang 2 Vocational High Schools; (2) the effect of applying the Guided Inquiry learning model to the learning outcomes of basic competencies Applying Washing and Equipment Storage of students of SMK 2 Jombang; and (3) students' responses to the application of the Guided Inquiry learning model in KD learning Applying Washing and Equipment Storage at Jombang 2 Vocational High School.

This type of research is a quasi-experimental design with "two group pretest-posttest design". The samples in this study were students of class X JB 1 Cooking Services Expertise Program at SMK Negeri 2 Jombang. This class is chosen to represent the experimental class while for the control class is class X JB 4 Expertise in Catering. The data collection technique uses observation methods, test methods and student response questionnaires. Data analysis techniques used the Guttman Scale, and the Independent T Test and Likert Scale statistical tests.

The results of the research data analysis showed that: (1) the feasibility of the Guided Inquiry learning model received an average presentation of 100% (very good); (2) the cognitive learning outcomes of class X JB 1 students at SMK 2 Jombang in the experimental group get an average value of 82.32 which is significantly higher than the control group which gets an average score of 72.5, so it is concluded that there are significant effects the use of Guided Inquiry Learning Model, and (3) the use of the Guided Inquiry learning model to get student responses of 95.43% which is included very well.

Keywords: *Guided Inquiry, implementation of learning, learning outcomes, student responses*

PENDAHULUAN

Pembaharuan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 memberi dampak yang signifikan terhadap sistem dan rencana pendidikan. Beberapa hal yang menjadi pokok dari perubahan ini adalah semua sekolah diwajibkan menggunakan pembelajaran yang lebih ditekankan ke pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan pembelajaran yang lebih ke *student-centered*, yang mana sebelumnya lebih mengedepankan *teacher-centered*. Beberapa model pembelajaran yang dianjurkan Kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Contextual Teaching and Learning*.

Pembelajaran di SMKN 2 Jombang pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan kelas X Jasa Boga 1 menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun pada pelaksanaan proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menggunakan Pendekatan Konvensional. Hal ini memberi hasil belajar yang kurang maksimal. Siswa menjadi kurang menunjukkan kemampuan yang diharapkan, seperti berpikir kritis, mengeksplorasi kemampuan dan berkerja mandiri ataupun kelompok.

Mata pelajaran Keamanan Pangan diberikan di kelas X Program keahlian Tata Boga yang menjadi mata pelajaran dasar bagi siswa untuk mengetahui bagaimana makanan yang diolah memenuhi syarat, baik dari segi kesehatan dan gizi. Mata Pelajaran Keamanan Pangan adalah mata pelajaran wajib bagi Siswa SMKN 2 Jombang pada kelas X. Keamanan Pangan berisi perilaku dan kondisi lingkungan yang harus dikuasai penjamah makanan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengolah makanan. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran ini adalah Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan. KD ini berkaitan langsung dengan penjamah makanan ketika memproses dan menikmati makanan.

KD Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan adalah salah satu KD penting. Penggunaan alat yang digunakan untuk praktikum harus memenuhi syarat bersih dan saniter. Pengetahuan siswa dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari perlu diperbaiki melalui KD ini sebagai bentuk perilaku pengolah makanan. Pembelajaran KD ini juga diharapkan mampu memupuk kesadaran siswa akan

pentingnya kebersihan alat agar tidak menjadi sarana pencemaran makanan yang diolah oleh siswa.

Berdasar uraian di atas, menunjukkan bahwa perlu adanya usaha dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keamanan Pangan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan menjalankan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik seperti yang menjadi tuntutan Kurikulum K13 namun dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013.

Model pembelajaran *inquiry* menurut Gulo (2002) adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tujuan umum dari model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) menurut Tangkas (2012) adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka.

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memiliki 6 karakteristik yaitu: 1) siswa belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman; 2) siswa belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya; 3) siswa mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar; 4) perkembangan siswa terjadi pada serangkaian tahap; 5) Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya; dan 6) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya (Tangkas, 2012).

Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran inkuiri adalah: 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan 3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2007). Dengan bimbingan dari guru maka siswa tidak akan kesulitan untuk belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari jawaban jawaban atas masalah yang ada. Model Pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir dalam menemukan jawaban sehingga tidak tergantung kepada guru, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* (Sugiyono, 2009). Desain Penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest design*. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa *control group pretest posttest design* yaitu desain yang merupakan gabungan dari *pretest and posttest group* dan *static group comparison* yaitu observasi yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen dan terdapat kelompok pembandingan atau kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
X	O1	X1	O2
Y	O3	X2	O4

Keterangan :

- X : Kelas Eksperimen
 Y : Kelas Kontrol
 O1 : Tes awal untuk kelas eksperimen
 O3 : Tes awal untuk kelas kontrol
 X1 : Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)
 X2 : Perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)
 O2 : Tes akhir pada kelas eksperimen
 O4 : Tes akhir pada kelas kontrol

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X Jasa Boga 4 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan: 1) Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*; 2) Soal *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*; dan 3) Angket Respon Peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik mengenai model pembelajaran *Guided Inquiry* setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tersaji pada tabel berikut

Tabel 2. Jabaran Analisis Data

No	Jenis Data	Instrumen	Analisis Data
1	Keterlaksanaan Pembelajaran	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	Skala Guttman
2	Respon Peserta Didik	Angket Respon Peserta Didik	Skala Guttman
3	Hasil Belajar Kognitif	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Uji Validitas Ahli Uji Normalitas Uji Homogenitas Uji <i>Independent T Test</i>

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada kelas eksperimen. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu materi pembelajaran Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan, perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, *handout*, soal *Pretest* dan *Posttest*), alokasi waktu pembelajaran, sarana dan prasarana, pengajar, dan observer. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah pengetahuan dan respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Eksperimen

Tahap Persiapan Eksperimen terdiri dari uji analisis validasi perangkat dan validasi instrumen.

1. Hasil Analisis Validasi Perangkat

Validasi perangkat digunakan untuk mengetahui bahwa perangkat yang digunakan untuk penelitian valid dan layak digunakan. Validator yang menilai meliputi dua dosen kompetensi pendidikan di Jurusan PKK, Unesa dan satu Guru Mata Pelajaran Keamanan Pangan di SMKN 2 Jombang.

Tabel 3. Hasil Uji validitas Perangkat

Uji Validitas Perangkat	Total Skor	Skor Kriteria	Presentase	Ket
RPP	264	288	91,67 %	Sangat Layak
Handout	129	144	89,58 %	Sangat Layak
Soal	176	216	81,48 %	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3 presentasi yang diperoleh untuk uji validitas pada RPP memperoleh presentase sebesar 91,67 % sehingga dikategorikan **valid** dan RPP **sangat layak** digunakan untuk penelitian.

Handout memperoleh presentase sebesar 89,58 % sehingga dapat dikategorikan valid dan Handout sangat layak digunakan untuk penelitian.

Soal pada Tabel 3 memperoleh presentasi sebesar 81,48 sehingga soal yang dibuat dapat dikatakan valid dan sangat layak digunakan untuk penelitian.

2. Hasil Analisis Validasi Instrumen

Validasi instrumen digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian valid dan layak digunakan. Validator yang menilai meliputi dua dosen kompetensi pendidikan di Jurusan PKK, Unesa dan satu Guru Mata Pelajaran Keamanan Pangan di SMKN 2 Jombang.

Tabel 4. Hasil Uji validitas Instrumen

Uji Instrumen	Validitas	Total Skor	Skor Kriteria	Presentase	Ket
Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran		184	204	90,2 %	Sangat Layak
Angket Respon Peserta Didik		160	180	88,89 %	Sangat Layak

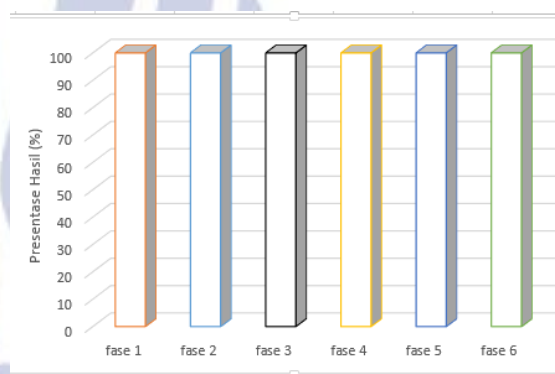
Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh uji validitas pada Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan presentase 90,2 % sehingga Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan valid dan sangat layak digunakan untuk penelitian.

Angket Respon Peserta Didik pada tabel 4 memperoleh presentase sebesar 88,89 % sehingga dapat disimpulkan bahwa Angket Respon Peserta Didik valid dan sangat layak digunakan untuk penelitian.

B. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan

Keterlaksanaan pembelajaran ini di amati oleh tiga observer yang terdiri dari Guru Mata Pelajaran Sanitasi Higiene dan Keamanan Pangan dan dua mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga. Hasil yang diperoleh dari data Lembar Observasi Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan dibagi sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Guided Inquiry* yang dilakukan menjadi beberapa tahap yang diperoleh data yang tersaji pada diagram gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterangan :

Fase 1 : Perumusan Masalah

Fase 2 : Membuat Hipotesis

Fase 3 : Merancang Percobaan

Fase 4 : Melakukan percobaan untuk memperoleh data

Fase 5 : Mengumpulkan data dan menganalisis data

Fase 6 : Membuat kesimpulan

- a. Perumusan masalah

Tahap ini presentasi yang didapat adalah 100%. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Peserta didik kemudian diberikan LKPD dan diberi tugas masing-masing untuk mengerjakan tugas untuk menganalisis mengenai jenis alat, bahan saniter dan prosedur yang digunakan.

- b. Membuat hipotesis

Tahap ini presentasi yang didapat adalah 100%. Peran guru adalah mengajak peserta didik

untuk menarik perhatian peserta didik jenis alat yang sesuai dengan bahan saniter yang digunakan untuk prosedur pencucian. Guru juga menuntun siswa untuk menetapkan prosedur yang sesuai dengan jenis alat yang dianalisis.

c. Merancang percobaan

Tahap ini presentasi yang didapat adalah 100%. Peserta didik pada tahap ini dibimbing oleh guru untuk mulai menentukan jenis alat, bahan saniter dan prosedur pencucian yang benar.

d. Melakukan percobaan dan memperoleh data

Tahap ini presentasi yang didapat adalah 100%. Peserta didik diberikan kebebasan berdiskusi dengan teman kelompok mengenai hasil diskusi yang dilakukan. Siswa juga diperbolehkan untuk menggunakan sumber belajar yang ada sebagai bahan referensi.

e. Mengumpulkan data dan menganalisis data

Presentasi yang didapat pada tahap ini adalah 100%. Peserta didik diminta menuliskan hasil diskusi di LKPD yang sudah diberikan untuk memperoleh data hasil diskusi yang dilakukan

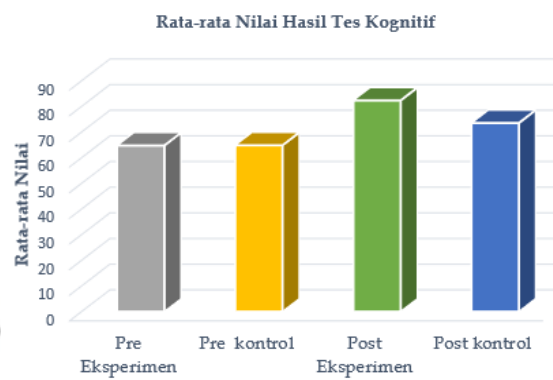
f. Membuat kesimpulan

Tahap ini presentasi yang didapat adalah 100%. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok. Fungsi kelompok lain adalah memberikan saran dan pertanyaan atas hasil diskusi kelompok presentasi. Tahap ini menjadi tahap paling aktif siswa karena saling lempar pertanyaan dan saran antar kelompok untuk meningkatkan wawasan peserta didik.

Ahmadi (2005) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan sintaks model pembelajaran yang baik oleh guru diharapkan mampu mendapatkan hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang baik dan sesuai dengan tujuan instruksional.

2. Analisis Tes Kognitif

Pengambilan data yang dilakukan di SMKN 2 Jombang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersaji pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Rata-rata nilai kelas

Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa Hasil *Pretest* Siswa Kelas kontrol (XJB4) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 64,8 dan Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen (XJB1) menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* 64,72. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol adalah 73,5 dan nilai *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 82,32.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah syarat awal untuk melakukan *Uji Independent T-test*. Hasil Uji Normalitas dari data siswa pada gambar 2 diperoleh uji shapiro-wilk yang tersaji pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,778	25	,164
	Posttest Eksperimen	,850	25	,264
	Pretest Kontrol	,808	30	,192
	Posttest Kontrol	,897	30	,243

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi normal. Karena hasil yang diperoleh untuk uji normalitas keseluruhan $> 0,05$ maka data tersebut disebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil Uji Normalitas dari data siswa pada gambar 2 yang diperoleh kemudian di uji menggunakan uji *Levine* dan diperoleh data yang tersaji pada tabel 6 :

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,907	3	106	,440

Berdasarkan data yang diperoleh pada **tabel 8** menunjukkan bahwa data yang diperoleh termasuk data yang homogen. Dikatakan homogen karena hasil signifikansi yang diperoleh dari uji *levine* adalah 0,440, yaitu lebih besar dari 0,05.

c. Uji Independent T Tes

Uji *Independen T Test* adalah uji komparatif atau uji beda, yaitu untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

Tabel 9 Hasil Uji Independent T Test

Group Statistic							
	Kelas	N	Mean	Std. Dev.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar siswa	Pretest Eksperimen	25	64,72	12,432	3,869	53	,389
	Pretest Kontrol	30	61,70	13,160	3,873	52,13	,386
	Posttest Ekperimen	25	82, 48	7,539	3,806	53	,000
	Posttest Kontrol	30	73,50	9,576	3,889	52,85	,000

Data pada tabel 4.9 diperoleh bahwa rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 64,72 dan kelas kontrol adalah 61,70. Signifikasi (2-tailed) yang diperoleh dari Uji ini pada *pretest* kelas eksperimen adalah 0,389 dan kelas kontrol adalah 0,386 dengan signifikasi pada probabilitas 0,05 yang artinya hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini mempunyai kemampuan awal KD Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan di SMKN 2 Jombang yang sama.

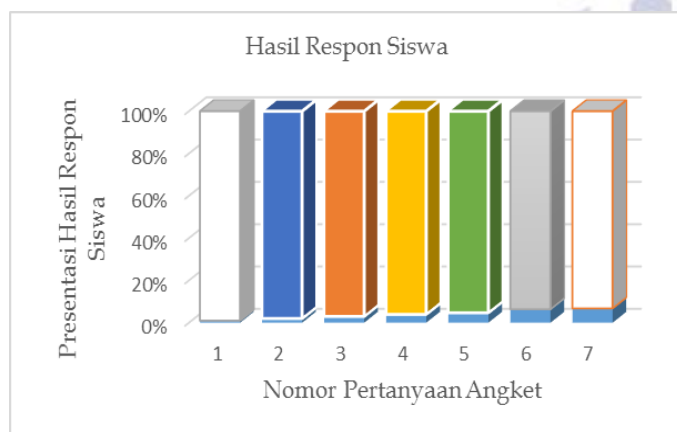
Data pada tabel 9 diperoleh bahwa rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 82,48 dan kelas kontrol adalah 73,50. Signifikasi (2-tailed) yang diperoleh post test kontrol dan *posttest* eksperimen adalah 0,000 dan 0,000 dengan signifikasi pada probabilitas 0,05. yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan di SMKN 2 Jombang.

Berdasarkan hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* lebih besar dari kelompok kontrol di atas, ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Slameto (2003) bahwa model pembelajaran merupakan faktor pendukung pembelajaran yang berasal dari luar diri pembelajar yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Pendapat ini didukung Trianto (2011) bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan

rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Analisis Angket Respon Peserta Didik

Data yang diperoleh dari angket ini adalah data yang menunjukkan sikap yang diberikan oleh peserta didik dalam pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap model pembelajaran *Guided Inquiry* yang sudah diajarkan.



Gambar 3 Hasil Respon Siswa

Keterangan :

- Item 1 : Apakah anda termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*
- Item 2 : Apakah kegiatan pembelajaran kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* menyenangkan
- Item 3 : Apakah anda mengikuti materi pembelajaran dengan senang hati
- Item 4 : Apakah kegiatan proses pembelajaran kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* mudah dipahami

- Item 5 : Apakah kegiatan proses pembelajaran kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* membuat anda aktif dalam menerima materi
- Item 6 : Apakah kegiatan proses pembelajaran kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan menggunakan Gabungan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* e membuat anda berpikir kreatif dan kritis
- Item 7 : Apakah anda ingin Model Pembelajaran *Guided Inquiry* diterapkan pada materi atau mata pelajaran lainnya

Rata-rata presentasi hasil respon siswa dari tujuh item pertanyaan diatas adalah 95,43 %. Kesimpulan dari hasil angket respon peserta didik pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket siswa dengan keterangan sebagai berikut:

- item no 1 menunjukkan presentase 96 % menunjukkan bahwa respon siswa sangat baik terhadap model pembelajaran yang digunakan.
- item no 2 mendapatkan presentase 96% menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran yang menyenangkan.
- Item no 3 mendapatkan presentase 96 % menunjukkan bahwa model pembelajaran yang baru dilaksanakan oleh peserta didik di Kelas X Jasa Boga 1 ini menyenangkan.
- Item no 4 mendapatkan presentase 96 % menunjukkan bawa model pembelajaran

Guided Inquiry ini mudah dipahami dan dilaksanakan di kelas X Jasa Boga 1.

5. Item no 5 menunjukkan presentase 100 % menunjukkan kegiatan proses pembelajaran kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* membuat siswa aktif dalam menerima materi
6. Item no 6 mendapatkan presentase 88%.menyatakan kegiatan proses pembelajaran kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* membuat peserta didik berpikir kreatif dan kritis
7. Item nomer 7 mendapatkan presentase 96% yang berarti bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat digunakan pada mata pelajaran lain.

Rata-rata respon siswa yang diperoleh diharapkan sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudjana (2011) bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Respon siswa bisa terjadi pada aktivitas guru, model yang digunakan, media pembelajaran dan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa respon yang ditunjukkan siswa terhadap objek dapat memicu sikap siswa terhadap objek (Azwar,2011)

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan di SMKN 2 Jombang terlaksana dengan sangat

baik karena memiliki presentasi rata-rata keterlaksanaan hingga 100%.

2. Penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar kompetensi dasar Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan siswa SMKN 2 Jombang dari rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,32 dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional hanya mendapatkan rata-rata *posttest* 72,5.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran KD Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan di SMKN 2 Jombang yang diperoleh sebesar 95,43 % sehingga dikategorikan sangat baik.

B. Saran

1. Model pembelajaran *Guided Inquiry* sebaiknya lebih sering diterapkan pada pembelajaran yang lainya agar siswa terlatih untuk model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk pengembangan model pembelajaran *Guided Inquiry*, baik untuk mata pelajaran yang sejenis atau mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Slameto.2003.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana Nana.2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

- Tangkas, I. M.2012. *Pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains Peserta didik kelas X SMAN 3 Amlapura*. Dipublikasikan pada Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: PT. Bumi Aksara.

